

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V TENTANG KESELAMATAN DALAM
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SABDODADI KEYONGAN
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Maryanto Setiyawan
NIM 17604224051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TENTANG
KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD
SABDODADI KEYONGAN KECAMATAN BANTUL KABUPATEN
BANTUL**

Disusun oleh:

Maryanto Setiyawan

NIM 17604224051

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 April 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

NIP. 196707011994121001



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO

NIP. 196107311990011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maryanto Setiyawan

NIM : 17604224051

Program Studi : Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan
Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul
Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 April 2021

Yang menyatakan,



Maryanto Setiyawan

NIM. 17604224051

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

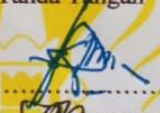
TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V TENTANG KESELAMATAN DALAM
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SABDODADI KEYONGAN
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:
Maryanto Setiyawan
NIM 17604224051

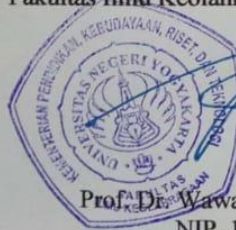
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Ketua Penguji/Pembimbing		19/6-2021
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		27-05-2021
Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. Penguji Utama		27-05-2021

Yogyakarta, 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

HALAMAN MOTTO

“Berbuat baik kepada siapapun tanpa mengharapkan kebaikan itu kembali,
membantu siapapun selagi masih mampu tanpa mengharapkan bantuan itu
kembali”.

(Maryanto Setiyawan)



PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini, dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi penulis, antara lain:

1. Bapak Marjuki dan Ibu Warsinem kedua orang tua saya yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan dukungan materi maupun dukungan non materi serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Kakak saya Sri Maryanti yang selalu memberikan semangat, dukungan materi maupun non materi, dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS V TENTANG KESELAMATAN DALAM
PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD SABDODADI KEYONGAN
KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Maryanto Setiyawan

NIM. 17604224051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul yang berjumlah 23 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4.35% (1 Siswa) kategori “rendah” sebesar 30.43% (7 Siswa), kategori “sedang” sebesar 21,39% (5 siswa), kategori “tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa).

Kata kunci: *pemahaman, pendidikan keselamatan, pembelajaran penjasorkes.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, selaku Dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO, selaku ketua penguji tugas akhir yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd. selaku penguji tugas akhir yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas

akhir skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Juwariyo S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SD Sabdodadi Keyongan Bantul yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian TAS ini.
8. Ibu Hendri S.Pd, selaku Guru pendidikan jasmani SD Sabdodadi Bantul yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang mungkin belum saya sebutkan disini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 April 2021

Penulis,



Maryanto Setiyawan

NIM. 17604224051

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	5
C. Pembatasan Masalah Penelitian	6
D. Rumusan Masalah Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pemahaman.....	8
a. Pengertian Pemahaman.....	8
b. Tingkat Kognitif Anak Sekolah Dasar	12
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	14
2. Hakikat Siswa.....	16
3. Hakikat Keselamatan.....	18
a. Pengertian Keselamatan.....	18
b. Pengertian Pendidikan Keselamatan.....	19
c. Keselamatan Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	20
d. Pencegahan Kecelakaan.....	23
4. Hakikat Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Pembelajaran.....	25
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	27
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	27
b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	28
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional.....	37
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	38
1. Instrumen Penelitian.....	38
2. Uji Validitas	41
3. Uji Reliabilitas.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data	43
5. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan	48
2. Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan.....	50
3. Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes.....	53
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	60
C. Saran-Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V	40
Tabel 2 Analisis Uji Validasi	42
Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4 Norma Penilaian	45
Tabel 5 Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V	46
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V	47
Tabel 7 Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan ..	49
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan	49
Tabel 9 Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan	51
Tabel 10 Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan	51
Tabel 11 Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	53
Tabel 12 Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Piramida Taksonomi Bloom.....	12
Gambar 2 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V	47
Gambar 3 Diagram Faktor-Faktor Pemahaman Siswa Kelas V.....	50
Gambar 4 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	52
Gambar 5 Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement.....	67
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	69
Lampiran 4. Surat Keterangan dari SD Sabdodadi Keyongan.....	70
Lampiran 5. Surat Pengantar Bimbingan	71
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 7. Data Uji Validitas	79
Lampiran 8. Uji Reliabilitas..	80
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	80
Lampiran 10. Data statistik tingkat pemahaman siswa kelas V Tentang Keselamatan	80
Lampiran 11. Faktor Pemahaman tentang keselamatan.....	80
Lampiran 12. Faktor Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan.....	81
Lampiran 13. Pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.....	81
Lampiran 14. Kartu bimbingan skripsi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan adalah suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap manusia di dunia ini ketika sedang melakukan segala aktivitasnya. Semua manusia di dunia pasti tidak ada yang mengharapkan hal buruk menimpa pada dirinya semua pasti mengharapkan keselamatan di setiap harinya. Tetapi manusia di dunia hanya bisa megharapkan semua hal buruk tidak terjadi pada dirinya. Meskipun segalanya dapat terjadi kapan dan dimana saja tergantung pada kuasa Tuhan Yang Maha Esa semua bisa saja terjadi jika Tuhan menghendaki meskipun manusia sudah berusaha meminimalisir terjadi kecelakaan dan cedera. Semua manusia pastinya tidak ingin mengalami kecelakaan dan cedera tetapi banyak dari mereka yang tidak memperdulikan keselamatan pada dirinya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 5 menyatakan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan keolahragaan adalah keselamatan dan keamanan. Terkait dengan undang-undang tersebut, di dalamnya mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi yang tidak lain diperuntukkan bagi kemaslahatan bidang keolahragaan agar mewujudkan insan yang sehat, bugar dan berprestasi. Terkait dengan hal tersebut maka aktivitas yang dilakukan di sekolah harus mengedepankan keselamatan dan keamanan khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes). Sekolah mampu mendorong siswa berpartisipasi terhadap aktivitas olahraga secara berkelanjutan hingga akhir hayatnya.

Kegiatan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar sangat rentang terjadinya kecelakaan/cedera dimana pembelajaran penjasorkes sangat erat dengan aktivitas fisik. Cedera yang terjadi saat olahraga maupun pembelajaran penjasorkes bisa terjadi karena beberapa faktor dari luar tubuh maupun dari dalam tubuhnya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan ketika pembelajaran penjasorkes diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor peralatan, dan faktor dari siswa. Faktor lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan cedera dalam pembelajaran penjasorkes adalah dari tenaga pendidik. Masih terdapat Guru penjasorkes yang kurang memperhatikan mengenai keselamatan siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes. Masih banyak Guru yang lebih memprioritaskan tercapainya suatu pembelajaran yang diajarkan dengan mengesampingkan keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Salah satu contoh kasus “Tragedi Sungai Sempor” yang dialami siswa SMP Negeri 1 Turi Sleman dan mengakibatkan 6 siswa meninggal dunia dan puluhan siswa lainnya mengalami luka ringan. Seharusnya peristiwa itu tidak perlu terjadi jika para guru pendamping memiliki pengetahuan yang memadai dengan didukungnya oleh keterampilan yang cukup dan dilandasi oleh sikap perilaku yang baik tentang petualangan alam. Proses pembelajaran penjasorkes di sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD) memiliki risiko terjadinya kecelakaan dan cedera yang lebih tinggi. Aktivitas fisik yang menjadi kegiatan utama dalam proses pembelajaran penjasorkes dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran penjasorkes memiliki risiko tinggi terjadi kecelakaan dan cedera. Di samping itu, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran penjasorkes, materi pelajaran

penasorkes, dan cuaca yang menaungi proses pembelajaran penasorkes mempunyai risiko yang sama akan terjadinya kecelakaan (Sukarmin 2011:25).

Masih banyak aktivitas yang akan dilakukan siswa tanpa sepengetahuan guru ketika proses pembelajaran, seperti berlari lari dan jatuh, bermain dengan teman dengan dorong-dorongan dan siswa tidak menggunakan sepatu pada saat berolahraga, padahal hal tersebut sangat berbahaya bagi siswa karena bisa terjadi cedera pada kaki yang bisa saja terkena batu yang tajam serpihan kaca, maupun benda benda lainnya. Setidaknya dengan mewajibkan siswa memakai sepatu pada saat pembelajaran penasorkes akan mengurangi risiko terjadinya cedera karena hal tersebut. Pemilihan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran menjadi faktor penting, guru harus mampu memilih alat yang layak digunakan, jika terjadi kerusakan sebaiknya alat tersebut tidak digunakan demi keselamatan siswa, sehingga guru dapat menghindari terjadinya cedera pada siswa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan sudah diajarkan mengenai materi keselamatan yang tertuang di dalam Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 “3.9. Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular”. Kejadian kecelakaan yang sering terjadi di SD Sabdodadi Keyongan pada saat pelaksanaan pembelajaran penasorkes adalah terjatuh di lapangan, terleaset di halaman sekolah yang terbuat dari semen, dan tersandung pada saat berlari lari dengan temannya yang mengakibatkan lecet pada lutut. Terpeleaset pada saat olahraga di lapangan yang licin karena kondisi lapangan yang basah dan lembab karena hujan membuat kaki memar. Tingkat

pemahaman anak mengenai keselamatan pada saat pembelajaran penjasorkes sangatlah berbeda-beda. Terdapat siswa yang sudah memahami risiko-risiko yang akan terjadi apabila tidak menjaga keselamatan ketika mengikuti pembelajaran penjasorkes. Sedangkan siswa yang lain belum memahami risiko-risiko yang ditimbulkan apabila tidak menjaga keselamatan ketika mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman kepada siswa yang dapat disampaikan oleh Guru penjasorkes dan orang tua. Sebagai salah satu contoh upaya meningkatkan pemahaman siswa di lingkungan sekolah disamping memberikan materi pendidikan keselamatan, dengan memberikan slogan atau poster di sudut-sudut sekolah mengenai keselamatan, cara pertolongan pertama pada cedera, dan pencegahan terjadinya cedera atau kecelakaan. Hal tersebut merupakan usaha pencegahan timbulnya cedera maupun kecelakaan di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Guru dan orang tua siswa harus saling membantu dalam memberikan pemahaman mengenai keselamatan dalam proses pembelajaran penjasorkes. Masalah keselamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes harus diperhatikan oleh guru penjasorkes serta para orang tua siswa di SD Sabdodadi Keyongan. Sebaiknya Guru dan calon Guru penjasorkes harus mengantisipasi dan memperkecil terjadinya kecelakaan dengan memberikan peraturan-peraturan sebelum melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes untuk mengurangi risiko saat pembelajaran penjasorkes yang dapat mengancam siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan secara maksimal, serta pemahaman siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar

kecelakaan dalam pembelajaran penjasorkes tidak terjadi lagi kepada siswa. Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dan karena belum diketahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga diharapkan tidak terjadi lagi kecelakaan atau cedera yang terjadi saat pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Sabdodadi Keyongan Bantul dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kecelakaan yang terjadi pada siswa kelas V di SD Sabdodadi Keyongan diakibatkan kurangnya pemahaman tentang keselamatan.
2. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran penjasorkes adalah kurangnya pemahaman konsep keselamatan diri.
3. Fasilitas penunjang untuk pembelajaran penjasorkes yang kurang baik Seperti kondisi lapangan yang berlumut, berlubang, dan peralatan penunjang yang sudah rusak.
4. Belum adanya penelitian tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan agar ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas, maka dalam penelitian ini dibatasi dan penulis hanya akan memfokuskan pada masalah “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan saat pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan tambahan pengetahuan terhadap perkembangan pengetahuan keselamatan dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya mahasiswa PJSD Penjas FIK UNY.

- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bermanfaat agar mampu melakukan upaya pencegahan cedera dalam pembelajaran penjasorkes yang dapat membahayakan siswa.
- b. Bagi Sekolah Memberikan informasi kepada pihak SD Sabdodadi Keyongan mengenai pemahaman siswa kelas V pada khususnya dan seluruh siswa pada umumnya dalam hal pemahaman cidera ketika melakukan aktivitas jasmani maupun pembelajaran penjasorkes.

Bagi siswa khususnya siswa SD Sabdodadi Keyongan Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan juga pembelajaran terkait masalah keselamatan pada saat proses pembelajaran penjasorkes agar mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Dalam proses belajar seorang siswa selain harus mengetahui apa yang sudah dipelajari mereka harus mampu memahami hal yang telah di pelajari. Seorang siswa dikatakan paham mengenai sesuatu yang telah dipelajari dan diketahui apabila siswa tersebut mampu menjelaskan dan menguraikan kembali dengan bahasa sendiri tetapi maknanya sama. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 31), pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya.

Sementara Ngalim Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah

mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh yang telah siswa pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Benyamin Bloom (Daryanto, 2008:106) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar kedalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (*karakterisasi*).
- 3) Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Pemahaman merupakan salah satu patokan pencapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu yang telah siswa tersebut pelajari, ada yang paham secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari bahkan ada yang sama sekali tidak paham, sehingga siswa tersebut hanya sebatas mengetahui saja. Terdapat tingkatan-tingkatan dalam pemahaman, seperti yang

dikemukakan oleh Nana Sudjana (2013: 24-25) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Tingkat terendah dalam pemahaman adalah pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

2) Menafsirkan (*interpretation*).

Kemampuan ini dianggap lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.

3) Mengekstrapolasi (*ekstrapolation*).

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret bilangan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu arti atau

konsep yang telah diketahui dan diingat serta mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. Jadi sebagai seorang guru membuat siswa menjadi paham menjadi tantangan tersendiri karena guru tidak hanya memberikan pengetahuan melalui teori-teori. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Siswa pada usia SD masih memiliki kemampuan terbatas, tidak harus dituntut dapat mencampur apa yang siswa tersebut pelajari.

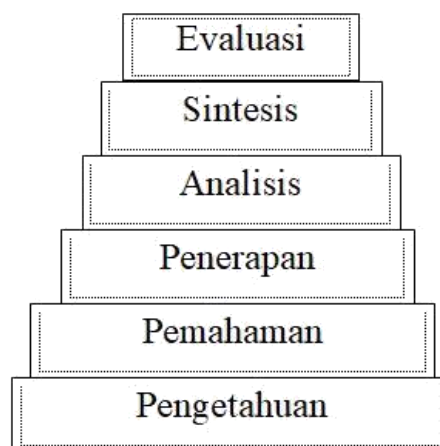
b. Tingkat Kognitif Anak Sekolah Dasar

Piaget, (Diana Mutiah, 2010: 50) mengatakan ada dua proses yang terjadi atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu; asimilasi dan akomodasi. Asimilasi maksudnya, anak menggabungkan atau memasukan informasi yang baru ke dalam informasi yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri terhadap informasi baru. Berikut beberapa ide pokok tentang tingkatan perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Diana Mutiah, 2010: 52):

- 1) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, maksudnya anak adalah partisipan aktif dalam pembelajaran dan banyak belajar dari aktivitas yang mereka lakukan.
- 2) Anak mengorganisir apa yang dipelajari dari pengalaman anak tersebut.
- 3) Anak menyesuaikan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.

- 4) Anak kritis berinteraksi dengan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- 5) Anak kritis berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Proses ekuilibration mengarahkan kemajuan ke arah berpikir yang lebih kompleks.
- 7) Anak berpikir sesuai tingkatan umurnya.

Menurut Komarudin (2016:62-67), menyatakan bahwa dalam ranah kognitif terdapat enam aspek kesukaran tingkat berpikir dari yang terendah sampai yang tertinggi, atau kemampuan berpikir kognitif 1 (C1) sampai kognitif 6 (C6). Taksonomi ini menunjukkan pada proses pengetahuan terus meningkat berupa tahapan hierarki yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan tahap perkembangan peserta didik dan bersifat realistik. Lebih jelasnya dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Taksonomi Kompetensi Pengetahuan
(Sumber: Komarudin, 2016:63)**

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan kemampuan paling dasar. Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat dan mengungkap kembali (*re-call*)

segala informasi tanpa harus dimengerti atau hanya menyebutkan kembali atau menghafal saja. Pada tahap ini biasa disebut pengetahuan hafalan atau ingatan yang termasuk dalam kategori rendah atau C1.

- 2) Pemahaman (*comprehension*), kemampuan dalam memahami suatu objek. Pemahaman tidak hanya mengingat informasi, tetapi berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, dan menafsirkan.
- 3) Penerapan (*application*), kemampuan dalam menggunakan atau menerapkan konsep. Penerapan berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- 4) Analisis (*analysis*), kemampuan menganalisis atau menguraikan situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkatan ini peserta didik harus mampu memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, sampai kepada sistematika kerjanya.
- 5) Sintesis (*syntesis*) kemampuan menggabungkan berbagai unsur dan komponen ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh untuk menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu.
- 6) Evaluasi (*evaluations*), kemampuan paling tinggi dalam domain kognitif. Kemampuan ini berkenaan dengan membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan tingkatan pemahaman yang telah dijelaskan, seseorang akan benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan suatu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas,

mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutnya dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan oleh guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan formatif yang diadakan oleh sekolah. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk itu terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dilihat dari segi kemampuan pendidikan menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2014: 109-118) sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Pemahaman dan kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan

yang lainnya. Keadaan yang demikian ini, seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. sehingga semua siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Siswa satu dengan yang lainnya memiliki latar belakang yang berbeda, karakteristik, kepribadian, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Hal ini berakibat berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap siswa. Kesimpulannya siswa adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman dari siswa itu sendiri.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung, semua itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa.

5) Suasana evaluasi

Hal ini berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Keadaan kelas yang tenang, aman, dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi ujian yang sedang siswa tersebut kerjakan. Jika hasil belajar.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misal dengan memberikan soal dalam bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan *essay*. Guru dalam menggunakan alat evaluasi tidak harus memilih hanya satu tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Contoh pada soal *essay*, apabila siswa mampu menjawab jawaban dengan bahasa sendiri tetapi konsep dan maksud jawaban mengarah ke jawaban yang benar maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Dari berbagai pendapat terbut dapat diambil kesimpulan, faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya satu faktor saja, guru menjadi peran vital karena guru yang mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan siswa juga harus memiliki atensi, jika dalam belajar tidak ada atensi maka siswa tersebut hanya sekedar tahu saja tanpa memahami materi yang telah diberikan.

2. Hakikat Siswa

Menurut Tatang (2011: 50) siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Menurut Siswoyo (2013: 85) peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, umumnya

merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Sejalan dengan pemikiran diatas, menurut Imam Barnadib (Siswoyo 2013: 86) peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan namun dalam dirinya terdapat potensi bakat-bakat dan disposisi luar biasa yang memungkinkan tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan Sulo (Siswoyo, 2013: 86) ada 4 ciri siswa yaitu:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.
- b. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, maksudnya adalah walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri, namun karena belum dewasa maka ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, hal ini dikarenakan bahwa dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak

memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, siswa adalah suatu subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

3. Hakikat Keselamatan

a. Pengertian Keselamatan

Keselamatan memiliki arti yang sangat relatif, individual dan menyeluruh. Dengan kata lain keselamatan banyak ditentukan oleh suatu keadaan yang bersifat kompleks, sulit untuk ditentukan secara terperinci baik dari segi waktu maupun peristiwanya. tetapi orang mengatakan jika tidak celaka tentu selamat atau meskipun ia sudah mengalami kecelakaan tetapi tidak mati hanya patah tulang kaki saja, di negeri kita orang mengatakan untung tidak mati atau selamat. Keselamatan menurut Sumarna Almarogi (Fitri A, 2014: 10) bahwa keselamatan berarti suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari peristiwa celaka dan nyaris celaka. Sedangkan menurut Creighton (Yustinus Sukarmin, 2011: 128) konsep keselamatan menunjuk pada pengertian bebas dari bahaya, dalam arti menjamin individu berada dalam situasi yang tidak berbahaya. Menurut AAHPER (Yustinus Sukarmin 2009: 5) mengatakan bahwa keselamatan adalah tanggung jawab, efisiensi dan kontrol. Keselamatan juga berarti bebas dari kerusakan, luka, atau kematian, kerugian harta benda atau kehilangan waktu yang berharga.

Keselamatan dan pembelajaran penjasorkes sangat erat kaitannya karena, apabila guru tidak memiliki perhatian dan tidak memiliki pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada siswanya. Guru penjasorkes harus menyiapkan para siswanya dan mengetahui kondisi siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti pelajaran dengan baik dan benar sesuai kaidah keselamatan yang berlaku. Siswa juga harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan agar dalam pembelajaran penjasorkes tidak mengalami kecelakaan. Keselamatan merupakan keadaan diri di mana terhindar dari bahaya yang dapat mencelakakan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah keadaan di mana dunia dan isinya masih tersusun dengan baik, kehidupan di dalam dunia masih dalam keadaan baik dan manusia sebagai makhluk yang ada di dunia masih dalam keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.

b. Pengertian Pendidikan Keselamatan

Pendidikan keselamatan merupakan pembelajaran tentang tata cara dan pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Jika kita lihat dari pengertian pendidikan keselamatan maka pengetahuan tentang keselamatan memang sangatlah berarti bagi kita. Aktivitas olahraga selalu identik dengan munculnya cedera, baik cedera yang berupa akut, maupun kronis. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib memperhatikan keselamatan siswanya supaya tidak ada siswa yang celaka dan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Mashoed, (Rizki Agatha 2016:21) Pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan yang bertujuan untuk keselamatan manusia dan harta bendanya. Sedangkan menurut Muchtamadji dan M. Ali (Dwijo Satriya, 2016:51), Pendidikan keselamatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melindungi keselamatan diri pribadi dan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keselamatan adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk dapat melindungi diri sendiri dan orang lain supaya tidak mengalami kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera fisik dan psikis.

c. Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Keselamatan dalam Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah sangat perlu di perhatikan, yang dimaksud dengan aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah semua usaha yang ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya rudapaksa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani (Muchtamadji, 2004: 61). Pendidikan keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga itu sangat penting dan sangat erat kaitannya. Siswa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keselamatan sehingga dalam pembelajaran penjasorkes siswa dapat melindungi dirinya agar tidak mengalami kecelakaan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimpa siswa itu sendiri dan orang lain. Kecelakaan yang menimpa siswa dapat terjadi di mana saja, seperti ketika sedang bermain di halaman sekolah, pada saat pembelajaran, dan pada saat perjalanan datang atau

pulang sekolah. Menurut Healey (Yustinus Sukarmin, 2012: 9) besar kecilnya risiko cedera yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut bergantung pada jenis olahraga yang dilakukan dan pihak-pihak yang terkait didalam kegiatan tersebut, seperti guru dan peserta didik.

Menurut Yustinus Sukarmin (2006: 75) penyebab utama terjadinya kecelakaan ada 2 faktor yaitu intrinsik (manusia) dan ekstrinsik (lingkungan). Penanganan faktor manusia yang berupa peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi prioritas utama tanpa mengesampingkan perbaikan faktor lingkungan.

Kecelakaan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Muchtamadji (Dwijo Satriya, 2016:18) sebagai berikut: Faktor lingkungan belajar, faktor fasilitas, faktor peralatan, faktor manajemen pembelajaran, faktor teknik bantuan dan faktor perencanaan tugas ajar.

1) Faktor Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes, banyak sekolah yang lingkungannya kurang membantu dalam proses pembelajaran misal tempat pembelajaran terlalu ramai karena dekat dengan pasar dan jalan raya sehingga fokus siswa terbagi dan tidak kurang memperhatikan gurunya, lingkungan yang buruk juga dapat membahayakan keselamatan siswanya, missal tempat pembelajaran harus menyeberang jalan, menyeberang rel perlintasan kereta api. Seorang guru harus terampil dan memiliki pengetahuan

untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi kecelakaan yang menimpa siswanya.

2) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas menjadi faktor yang sangat vital, untuk tercapainya suatu pembelajaran harus didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang kurang memadai membawa dampak yang negatif bagi siswa dan guru. Fasilitas yang tidak baik dapat mengancam keselamatan siswa, misal lapangan tempat berlangsungnya pembelajaran terdapat lubang, tanah yang menonjol, atau pecahan kaca yang dapat membuat siswa celaka misal siswa tersandung atau kakinya tertusuk pecahan kaca tersebut. Guru hendaknya memperhatikan hal tersebut agar siswa terhindar dari cedera.

3) Faktor Peralatan

Sama halnya dengan fasilitas, peralatan untuk mendukung suatu pembelajaran merupakan faktor yang sangat vital. Peralatan yang tidak layak pakai dapat membahayakan siswa. Misal bola yang digunakan untuk bermain kasti terlalu keras atau alat pemukul yang licin sehingga mudah terlepas dari genggamannya siswa. Guru harus memperhatikan hal ini sehingga siswa tidak takut dalam belajar dan merasa dirinya aman.

4) Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Faktor yang terakhir adalah perencanaan tugas ajar, dalam mengajar khususnya pendidikan jasmani harus dimulai dari hal yang mudah dan ringan terlebih dahulu. Tujuannya agar bagian tubuh siswa yang belum siap melakukan

tidak kaget dan mengalami cedera. Guru sebaiknya memberikan latihan terlebih dahulu.

Melacak penyebab terjadinya kecelakaan dapat menggunakan berbagai macam teori, salah satunya adalah teori model ekologi. Menurut teori model ekologi Florio yang dikutip Sukarmin (2011:6) kecelakaan terjadi akibat ada interaksi yang dinamis antara faktor manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*). Faktor manusia meliputi:

- 1) Aspek fisiologis, seperti: jenis kelamin, usia, dan kelelahan.
- 2) Aspek psikologis, seperti: agresi dan stress.
- 3) Aspek sosial, seperti: tekanan keluarga dan keinginan orang tua.

Di sisi lain, faktor lingkungan meliputi:

- 1) Aspek fisik, seperti: suara, polusi, dan tekanan udara.
- 2) Aspek cuaca, seperti: panas dan dingin.
- 3) aspek elektrik-radio-logik, seperti: petir dan alat- alat elektronik.

Dilihat dari beberapa faktor penyebab kecelakaan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor dan dapat disebabkan oleh faktor dari dalam manusia itu sendiri serta dari lingkungan sekitar manusia tersebut berada. Untuk Mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus memahami faktor-faktor penyebab kecelakaan.

d. Pencegahan Kecelakaan

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja. Kecelakaan sering terjadi akibat perbuatan manusia itu sendiri, akibat

dari kecerobohan manusia itu sendiri. Manusia dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan apabila manusia tersebut paham tentang keselamatan. Florio (dalam Yustinus Sukarmin, 2012: 11) mengemukakan, Ada tiga tingkatan pencegahan kecelakaan yaitu:

- 1) Pencegahan primer adalah tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi
- 2) Pencegahan sekunder, adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan cedera secara bijaksana.
- 3) Pencegahan tersier, adalah tindakan pencegahan dengan tujuan untuk membatasi ketidakmampuan akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan jangka panjang dan rehabilitasi.

Sukarmin (2014), menjelaskan 4 prinsip pencegahan kecelakaan antara lain:

- 1) Mengenal bahaya, maksudnya siswa harus mengenal bahaya yang bisa membuat dirinya dan orang lain menjadi celaka sehingga siswa dapat mencegah kecelakaan tersebut.
- 2) Menghindari bahaya, dalam hal ini siswa sudah memahami bahaya yang mengancam dirinya dan siswa tidak melakukan hal tersebut yang dapat membahayakan dirinya sehingga siswa menghindari dan tidak terjadi kecelakaan.
- 3) Mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari maksudnya adalah siswa paham apa yang harus dilakukan ketika bahaya sudah datang kepada dirinya atau orang lain. Contoh kasus, siswa tersebut melihat temannya terjatuh siswa

tersebut paham hal apa yang harus dilakukan agar temannya tidak mendapat luka yang terlalu parah.

- 4) Tidak menciptakan bahaya, maksudnya siswa tidak menciptakan bahaya atau hal yang dapat membuat orang lain terluka atau membahayakan keselamatan orang lain. Contoh, siswa tersebut tidak mendorong temannya ketika sedang ditangga sekolah.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut bahwa kecelakaan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, agar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa tidak mengalami kecelakaan maka guru harus memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pencegahan kecelakaan kepada siswanya, dengan mengenal bahaya yang mungkin saja bisa terjadi kepada siswanya, memberikan pengetahuan kepada siswanya bagaimana menghindari bahaya, memberikan pemahaman tentang bagaimana mengontrol bahaya dan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar siswa tidak menciptakan bahaya yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

4. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran pembelajaran dialami

sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Nasution (dalam Sugihartono, 2013:80) Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Tutik dan Daryanto (2015: 38) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Biggs (dalam Sugihartono, 2013: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengetahuan ini guru dituntut untuk selalu mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak

sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan suatu pelajaran agar peserta didik memperoleh suatu keterampilan dan menggunakan berbagai macam metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani di Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah, pendidikan jasmani mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Mulyanto (2014:34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga. Menurut Samsudin (dalam Eka Supriatna dan Arif W 2015:66) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan di rencanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu pendidikan melalui

aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas fisik dan disusun secara terencana demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara *organik*, *neurumuskuler*, *perseptual*, *kognitif*, dan *emosional*, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Menurut Kristiyandaru (2010: 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas ajar pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap *sportif*, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diatas, bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak anak, menumbuhkan kemampuan berpikir secara kritis, menumbuhkan sikap *sportifitas*, dan pola hidup sehat.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap anak di usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perlu diketahui oleh para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di sekolah dasar (SD). Sebagai seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa, maka sangat penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya.

Terdapat tingkatan yang dibagi menjadi kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas atas sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Rentang usia anak sekolah dasar di

Indonesia berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar yang berguna bagi siswa, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui karakteristik siswa SD. Menurut Hadisusanto dkk (dalam Dwi Siswoyo, 2013:98) tentang perkembangan biologis peserta didik dimulai dari sejak lahir sampai kira-kira usia 5 tahun melewati fase yang terdeferensiasi secara dinamik. Selanjutnya perkembangan sampai umur 12 atau 13 tahun mengalami masa stabil yaitu fase laten. Sampai berumur 20 tahun, kemudian berlanjut pada masa kematangan.

Oleh karena itu, usia anak sekolah dasar merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik. Untuk memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan ini, maka sekolah perlu menyiapkan guru khusus untuk mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, atau kesenian. Serta adanya fasilitas yang mendukung seperti lapangan olahraga dan fasilitas lainnya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan pada suatu sekolah. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar yang berguna bagi siswa, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui karakteristik siswa SD yang setara dengan anak kelas IV dan V menurut Tisnowati, dkk yang dikutip Agung Dwi Cahyo (2015: 25-26) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Jasmani

- 1) Mereka mulai menyadari dirinya secara fisik dan perbedaan seks mulai kelihatan.
- 2) Pertumbuhan tubuhnya mulai lambat.
- 3) Waktu reaksinya semakin bagus.
- 4) Koordinasi semakin baik.
- 5) Mereka kelihatan sehat dan kokoh.
- 6) Pertumbuhan tungkai lebih cepat daripada badan bagian atas.
- 7) Paru-paru hampir terbentuk secara penuh.
- 8) Laki-laki dan wanita mulai kelihatan perbedaannya dalam keterampilan

b. Karakteristik Psikis/Mental

- 1) Mereka meyenangi bentuk kegiatan yang kompetitif.
- 2) Lebih tertarik pada permainan dengan bola.
- 3) Lebih tertarik pada permainan beregu.
- 4) Belum mengenal masalah kesehatan.
- 5) Waktu perhatian/konsentrasi lebih panjang.
- 6) Mereka sangat memikirkan kelompoknya dan menghargai prestasinya.
- 7) Sebagian cepat putus asa apabila gagal, sukar untuk disuruh mencoba kembali.
- 8) Merasa sudah besar (dewasa).
- 9) Kemampuan membaca lebih baik, menghargai waktu sehingga senang apabila segala sesuatu tepat waktu.

c. Karakteristik Sosial

- 1) Rasa sosial dan perasaannya sesuai dengan pertumbuhan psikisnya.

- 2) Reaktif terhadap komentar dan kata-kata serta mudah terpancing.
- 3) Sangat kritis terhadap tindakan orang dewasa.
- 4) Siswa putra tidak begitu suka pada siswa putri, sedangkan siswa putri mulai menaruh perhatian kepada teman prianya yang lebih tua.
- 5) Mereka senang apabila dianggap oleh kelompoknya, bangga dengan prestasinya dan benci pada kegagalan atau berbuat salah.
- 6) Mereka akan bekerja keras apabila dapat dorongan dari orang dewasa.
- 7) Kerjasama meningkat terutama pada siswa putra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar terutama kelas atas merupakan masa usia sekolah dasar yang berada pada tingkatan atas. Pada usia tersebut anak mulai aktif bergerak melakukan permainan-permainan yang digemarinya dengan membentuk kelompok atau bermain bersama-sama. Anak mulai mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu mengenai suatu permainan atau hal baru yang mereka dapatkan, serta munculnya minat terhadap apa yang mereka minati khususnya pada mata pelajaran yang mereka sukai di sekolahnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Dhwiana (2017) tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pencegahan dan perawatan cedera dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SD N se kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggambarkan seberapa baik tingkat pemahaman guru dalam pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini

adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik total sampling Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan 29 dari 30 orang sampel. Instrumen menggunakan angket dengan jumlah 38 butir soal pilihan ganda. dapat dideskripsikan pemahaman guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang pencegahan dan perawatan cedera sebagai berikut, kategori kurang baik sebesar 10,3% (3 guru), kategori “kurang” sebesar 31,0% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 17,2% (5 guru), kategori “baik” sebesar 41,4% (12 guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Wates termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 31,86.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Duriyathun Nasikhah (2018), mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di Sd Negeri Palbapang Baru Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan saat pembelajaran penjasorkes di SD Palbapang Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Palbapang yang berjumlah 65 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Data pada penelitian ini diambil

dengan instrumen angket yang mencakup Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Bantul terdapat 2 jenis pertanyaan dan pernyataan pilihan berganda. Uji coba penelitian dilakukan di siswa kelas IV SD Negeri 3 bantul oleh peneliti. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah benar skor 1 dan salah skor 0. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari karl peaeson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui dari jumlah 15 butir soal dinyatakan semuanya valid karena hasil lebih dari r tabel (0,250). Jadi dari jumlah 15 butir soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Uji reabilitas menggunakan teknik alpha cronbach karena instrument penelitian ini menggunakan angket. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru didapat skor terendah (minimum) 20,00, skor tertinggi (maksimum) 86,67, rerata (mean) 54,36, nilai tengah (median) 53,33, nilai yang sering muncul (mode) 53,33, standar deviasi (SD) 15,91. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 1,54% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,54% (14 peserta didik), “cukup” sebesar 52,31% (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 21,54% (14 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,08% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata

yaitu 54,36, tingkat pengetahuan siswa kelas 4 tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Palbapang Baru masuk dalam kategori “cukup”.

C. Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan tingkat pengetahuan siswa terhadap keselamatan, siswa harus dapat menjaga keselamatan dirinya sendiri dan keselamatan orang lain untuk menghindari kecelakaan. Siswa juga harus memahami mengenai keselamatan seperti arti keselamatan dan arti kecelakaan, dapat memahami faktor-faktor yang membahayakan keselamatan dirinya yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya seperti (dari luar misal, teman, lingkungan, saran prasarana, dan guru), serta siswa harus paham mengenai upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes meliputi mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari.

Keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes itu sangat penting, itulah mengapa siswa harus mengerti arti keselamatan, pengetahuan mengenai keselamatan tidak hanya di terapkan didalam sekolah saja, tetapi harus di terapkan di semua tempat kapan dan dimanapun berada. Karena jika kurang memahami pengetahuan mengenai keselamatan ini bisa jadi hal yang tidak diinginkan akan terjadi terhadap manusia tersebut.

Penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana tingkat pemahaman Siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan apakah baik atau tidak, dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa Tes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif mengenai tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, terhadap pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes. Artinya dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur tingkat pemahaman siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan seberapa tinggi atau rendahnya pengetahuan siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Sabdodadi Keyongan yang berada di Kabupaten Bantul. Peneliti melakukan penelitian mengenai, tingkat pemahaman Siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret.

C. Sbjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan

Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan subjek penelitian yaitu seluruh Siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berjumlah 23 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan yang berjumlah 23 siswa. Keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman siswa kelas V SD Sabdodadi Keyongan tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Definisi operasionalnya adalah pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan. Pemahaman tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengetahui, memahami dan menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan soal dalam bentuk tes pilihan ganda yang meliputi 3 faktor yaitu, faktor pemahaman tentang keselamatan, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Tes soal pilihan ganda merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau tes tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 142). Peneliti menggunakan soal tes berupa pilihan ganda atau *multiple choice test*. Menurut Ngatman (2017: 114) penelitian menggunakan tes dapat mengukur pengetahuan yang luas dengan tingkat domain yang bervariasi mulai dari soal-soal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, animasi, dan evaluasi.

Mardapi dalam Widoyoko (2012, hlm. 88) menyatakan bahwa terdapat sembilan langkah yang dilakukan dalam pengembangan tes, yaitu:

1. Menyusun spesifikasi tes. Hal-hal yang dilakukan ketika menyusun spesifikasi tes adalah menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi, memilih bentuk tes, dan tes sumatif. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menulis soal dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.
2. Menulis soal tes. Penulisan soal merupakan penjabaran dari indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Menelaah soal tes. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan.

4. Melakukan uji coba tes. Uji coba tes dilakukan sebagai sarana memperoleh data empiris tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.
5. Menganalisis butir-butir soal tes. Dengan adanya analisis butir-butir soal tes dapat diketahui tingkat kesulitan butir soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
6. Memperbaiki tes. Langkah ini biasanya dilakukan tes butir soal, yaitu memperbaiki masing-masing butir soal yang ternyata masih belum baik.
7. Merakit tes. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat memengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, layout, dan sebagainya harus diperhatikan karena walaupun butir-butir soal yang disusun sudah baik tetapi jika penyusunannya sembarang dapat menyebabkan soal tersebut menjadi tidak baik.
8. Melaksanakan tes. Pelaksanaan tes dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diperlukan pengawasan agar tes benar-benar dikerjakan dengan jujur.
9. Menafsirkan hasil tes. Hasil tes menghasilkan data kuantitatif yang berupa skor. Skor ini kemudian ditafsirkan sehingga menjadi nilai, yaitu rendah, menengah atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai selalu dikaitkan dengan acuan penilaian. Terdapat dua acuan penilaian yang sering digunakan dalam dunia psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan acuan patokan.

Pada tabel 1 berikut akan dijabarkan mengenai kisi-kisi soal Tes penelitian tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar (SD) Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Variabel	Faktor	Indikator	Butir pertanyaan
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kec. Bantul Kab. Bantul	1. Pemahaman tentang keselamatan	a. Arti keselamatan	1,2,3,4,
		b. Arti kecelakaan	5,6,7
	2. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan	a. Intrinsik (diri sendiri)	8,9,10,11,12
		b. Ekstrinsik (orang lain)	13,14,15,16
	3. Pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes	a. Mengenal bahaya	17,18,19,20,21
		b. Menghindari bahaya	22,23,24,25,26
		c. Meminimalisir bahaya yang tidak dapat di hindari	27,28,29,30
	Jumlah		30

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan validasi/*expert judgment* kepada Ibu Tri Ani Hastuti S.Pd.,M.Pd untuk mendapatkan masukan/saran. Setelah mendapatkan persetujuan dari ahli kemudian penelitian dilakukan di kelas V SD Sabdodadi Keyongan Bantul dan reliabilitas instrumen agar lebih valid. Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada soal Tes yang dijawab dengan benar atau salah. Pembobotan skor dengan skala 100. Jawaban benar dibagi jumlah soal di kali 100.

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 96) validitas tes adalah tingkat suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= banyaknya subyek
$\sum XY$	= skor hasil perkalian X dan Y
$\sum X$	= jumlah X
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y$	= jumlah Y
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Untuk mengukur Validitas alat atau instrumen, menggunakan korelasi *product moment* dari karl peason dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Maka diperoleh r tabel sebesar 0,413. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,413 maka butir soal tes tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan 0,413 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 butir soal tes dinyatakan valid. Artinya keseluruhan butir soal tes yang digunakan untuk penelitian dinyatakan valid.

Tabel 2 .Analisis Uji Validasi

No Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Soal 1	0,481	0,413	VALID
Soal 2	0,529	0,413	VALID
Soal 3	0,445	0,413	VALID
Soal 4	0,454	0,413	VALID
Soal 5	0,471	0,413	VALID
Soal 6	0,455	0,413	VALID
Soal 7	0,438	0,413	VALID
Soal 8	0,432	0,413	VALID
Soal 9	0,467	0,413	VALID
Soal 10	0,495	0,413	VALID
Soal 11	0,473	0,413	VALID
Soal 12	0,456	0,413	VALID
Soal 13	0,478	0,413	VALID
Soal 14	0,441	0,413	VALID
Soal 15	0,436	0,413	VALID
Soal 16	0,441	0,413	VALID
Soal 17	0,468	0,413	VALID
Soal 18	0,482	0,413	VALID
Soal 19	0,502	0,413	VALID
Soal 20	0,456	0,413	VALID
Soal 21	0,484	0,413	VALID
Soal 22	0,446	0,413	VALID
Soal 23	0,465	0,413	VALID
Soal 24	0,481	0,413	VALID
Soal 25	0,524	0,413	VALID
Soal 26	0,449	0,413	VALID
Soal 27	0,493	0,413	VALID
Soal 28	0,455	0,413	VALID
Soal 29	0,462	0,413	VALID
Soal 30	0,475	0,413	VALID

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010: 239) untuk menguji

reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha cronbach* karena instrument penelitian ini menggunakan angket yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butiran pertanyaan.
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel butir
 σ_1^2 = jumlah variabel total

Penggunaan teknik *alpha cronbach* akan menunjukan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal bila memiliki koefisien reliabelitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih (Arikunto, 2013:239). Setelah dilakukan ujicoba reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel karena *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 yaitu sebesar 0,887. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.877	30

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes, dengan tahapan sebagai berikut:

- Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan observasi dengan menyampaikan maksud bahwa peneliti akan meneliti tentang pengetahuan tentang cedera, pencegahan dan perawatan cedera siswa kelas V yang berada di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

- b. Pengambilan data dengan tes yaitu soal tes yang diberikan kepada siswa kelas V untuk dikerjakan (dijawab) di rumah masing-masing dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan pengambilan data dilakukan tiga hari dengan rincian satu hari pertama untuk pembagian soal tes dan dua hari berikutnya untuk pengumpulan tes yang sudah dijawab.
- c. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran dan Peneliti meminta surat keterangan dari pihak SD Sabdodadi Keyongan Bantul bahwa peneliti telah atau sudah mengambil data di sekolahnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

Selanjutnya dapat dilakukan penghitungan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2008:199) rumus untuk menghitung *frekuensi relative* (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (*Frekuensi Relatif*)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Sabdodadi Keyongan yang beralamat di Jl.Parangtritis Km. 10,5 Neco, Sabdodadi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu Siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa. Deskripsi dan hasil penelitian ini diungkapkan dengan 30 soal tes dengan 3 faktor, yaitu faktor pemahaman tentang keselamatan, faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Excel 2010*.

Dari analisis data tingkat pemahaman siswa kelas V di SD Sabdodadi Keyongan Bantul tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes diperoleh skor terendah (*minimum*) 20, skor tertinggi (*maksimum*) 97, rerata (*mean*) 59,28, nilai tengah (*median*) 60, nilai yang sering muncul (*mode*) 37, standar deviasi (*SD*) 22,72, Secara rinci dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan

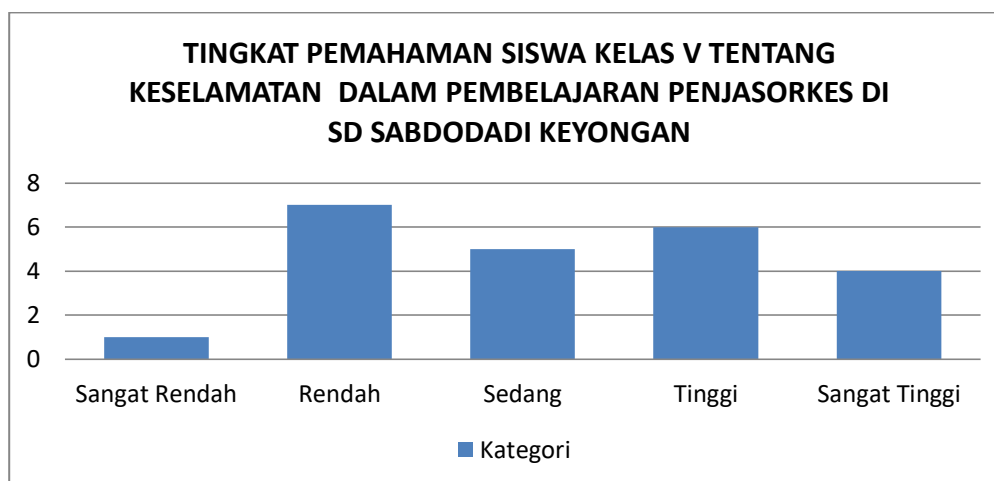
STATISTIK	
N	23
MEAN	59.28
MEDIAN	60
MODE	37
SD	22.72
MINIUM	20
MAXIMUM	97
SUM	318.33

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 – 20	Sangat Rendah	1	4.35%
21 - 40	Rendah	7	30.43%
41 - 60	Sedang	5	21.74%
61 - 80	Tinggi	6	26.09%
81 - 100	Sangat Tinggi	4	17.39%
Jumlah		23	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik. Maka data Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan. tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 : Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan berada pada kategori, “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “rendah” sebesar 30,43% (7 siswa), kategori “sedang” sebesar 21,74% (5 siswa), kategori “tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 59,28, tingkat pemahaman siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan berada pada kategori “Sedang”.

Rincian tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul berdasarkan faktor sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan

Dari analisis data tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul, faktor pemahaman tentang keselamatan. Diperoleh skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 52,80, nilai tengah (*median*) 57, nilai yang sering muncul (*mode*) 14, standar deviasi (*SD*) 26,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan

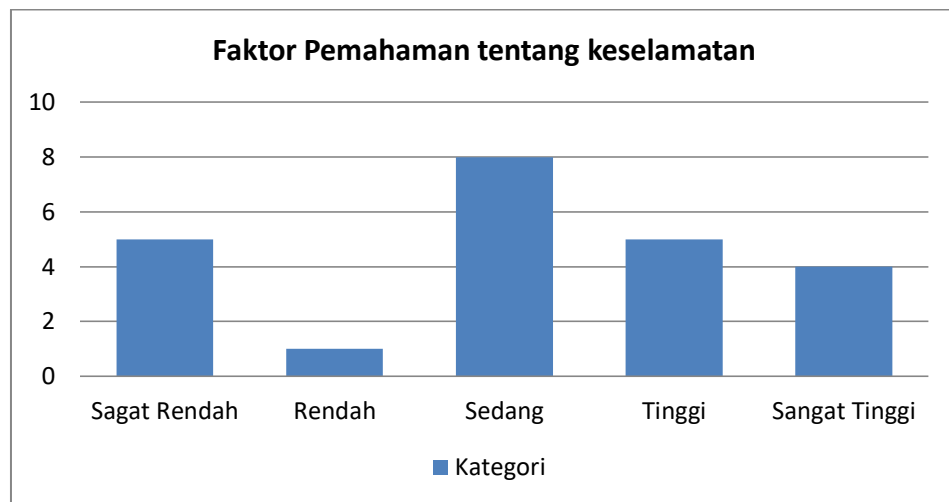
STATISTIK	
N	23
MEAN	52.80
MEDIAN	57
MODE	14
SD	26.70
MINIUM	14
MAXIMUM	100
SUM	288.21

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data faktor pemahaman tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul tampak pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	5	21.74%
21 - 40	Rendah	1	4.35%
41 - 60	Sedang	8	34.78%
61 - 80	Tinggi	5	21.74%
81 - 100	Sangat Tinggi	4	17.39%
Jumlah		23	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pemahaman siswa Kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang keselamatan tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran di SD Sabdodadi Keyongan Bantul
Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan berada pada kategori, “sangat rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), kategori “rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,78% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,74% (5 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 52,80, tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang keselamatan masuk dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Dari analisis data tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor

pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan diperoleh skor terendah (*minimum*) 22, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 62,80, nilai tengah (*median*) 67, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, standar deviasi (SD) 23,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

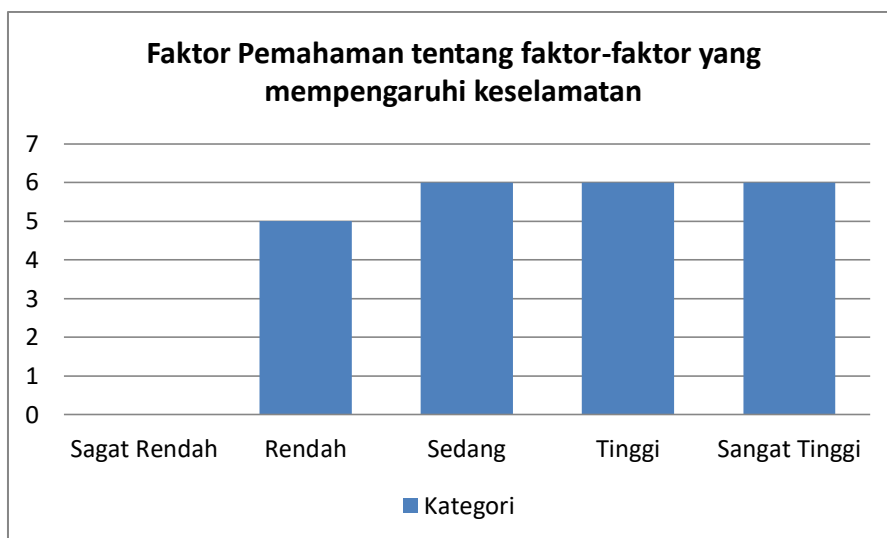
STATISTIK	
N	23
MEAN	62.80
MEDIAN	67
MODE	33
SD	23.83
MINIUM	22
MAXIMUM	100
SUM	332

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan.

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00
21 - 40	Rendah	5	21.74
41 - 60	Sedang	6	26.09
61 - 80	Tinggi	6	26.09
81 - 100	Sangat Tinggi	6	26.09
Jumlah		23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul Faktor Pemahaman Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), kategori “sedang” sebesar 26,09% (6 siswa), kategori “tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 62,80, tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berada pada kategori “Tinggi”.

3. Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Dari analisis data tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes diperoleh skor terendah (*minimum*) 7, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 60,25, nilai tengah (*median*) 50, nilai yang sering muncul (*mode*) 50, standar deviasi (SD) 24,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

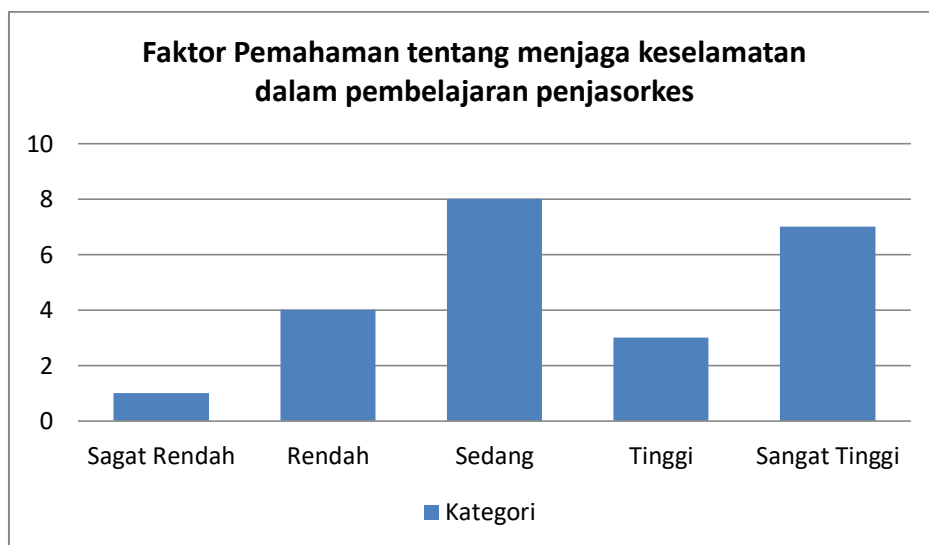
STATISTIK	
N	23
MEAN	60.25
MEDIAN	50
MODE	50
SD	24.91
MINIUM	7
MAXIMUM	100
SUM	315.31

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 – 20	Sangat Rendah	1	4.35
21 – 40	Rendah	4	17.39
41 – 60	Sedang	8	34.78
61 – 80	Tinggi	3	13.04
81 – 100	Sangat Tinggi	7	30.43
Jumlah		23	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul Faktor Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang menjaga

keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “rendah” sebesar 17,39% (4 siswa), kategori “sedang” sebesar 34,78% (8 siswa), kategori “tinggi” sebesar 13,04% (3 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 30,43% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 60,25, tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam tiga faktor yaitu: (1) faktor pemahaman tentang keselamatan, (2) faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan (3) faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi keyongan Bantul pada kategori “Sedang” berdasar pada nilai rata-rata sebesar 59,28. Persentase paling besar yaitu pada kategori “rendah” sebesar 30,43% (7 siswa), artinya 7 siswa dari 23 siswa kelas V memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Diikuti pada kategori “tinggi” sebesar 26,09% (6 siswa), artinya 6 siswa dari 23 siswa kelas V memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap keselamatan dalam

pembelajaran penjasorkes. Selanjutnya kategori “sedang” sebesar 21,74% (5 siswa), artinya 5 siswa dari 23 siswa kelas V memiliki tingkat pemahaman yang sedang terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Kategori “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 siswa) artinya 4 siswa dari 23 siswa kelas V memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Sedangkan kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), artinya 1 siswa dari 23 siswa kelas V memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

Secara lebih rinci, penulis akan menjelaskan tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi keyongan Bantul, berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan, faktor pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman tentang Keselamatan

Faktor pemahaman tentang keselamatan didasarkan pada indikator arti keselamatan dan arti kecelakaan. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi keyongan Bantul, berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan berkategori sangat tinggi sebesar 17,39% atau sebanyak 4 siswa. Dalam kategori tinggi sebesar 21,74% atau sebanyak 5 siswa. Untuk kategori sedang sebesar 34,78% atau 8 siswa. Dalam hal ini masih ada juga siswa belum paham tentang keselamatan, ada 4,35% atau sebanyak 1 siswa yang kurang paham tentang

keselamatan dan 21,74% atau sebanyak 5 siswa yang sangat kurang paham tentang keselamatan. Hal ini bisa disebabkan karena kurang maksimal pemberian ilmu pengetahuan tentang pendidikan keselamatan yang didapatkan disekolah maupun di rumah. Oleh karena itu diharapkan guru dan orang tua perlu memberi pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keselamatan. Siswa diharapkan paham tentang manfaat menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain sehingga mampu menerapkan dalam pembelajaran penjasorkes ataupun kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pemahaman tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan didasarkan pada indikator intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul berdasarkan faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkategori sangat tinggi sebesar 26,09% atau sebanyak 6 siswa. Dalam kategori tinggi sebesar 26,09% atau sebanyak 6 siswa. Untuk kategori sedang sebesar 26,09% atau 6 siswa. Dalam hal ini masih terdapat siswa yang belum paham tentang keselamatan, ada 21,74% atau sebanyak 5 siswa. Faktor intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keselamatan. Dalam pembelajaran penjasorkes khususnya di Sekolah Dasar Sabdodadi Keyongan Bantul masih sering terjadi kecelakaan diakibatkan karena ulah siswa itu sendiri dan hal-hal lain dari luar misal, karena orang lain, cuaca, lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain.

3. Faktor Pemahaman tentang Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.

Faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes didasarkan pada indikator mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan meminimalisir bahaya yang tidak dapat di hindari. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi keyongan Bantul berdasarkan faktor pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berkategori sangat tinggi sebesar 30,43% atau sebanyak 7 siswa. Dalam kategori tinggi sebesar 13,04% atau sebanyak 3 siswa. Untuk kategori sedang sebesar 34,78% atau 8 siswa. Pemahaman tentang menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes masih ada beberapa siswa yang belum paham, 17,39% atau sebanyak 4 siswa dan terdapat siswa yang belum paham sama sekali 4,35% atau sebanyak 1 siswa. Masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal bahaya, menghindari bahaya dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan faktor yang mempengaruhi keselamatan, bisa juga karena mereka masih anak-anak dan masih senang bermain tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima tanpa memikirkan keselamatan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat penting, pemberian pemahaman yang lebih maksimal lagi tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya membahas Tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Bantul dan pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian tes.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Karena pengambilan data dilaksanakan saat pandemik *covid-19* sehingga pengerjaan tes dilakukan dirumah masing-masing siswa.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tes, namun adapun usaha yang dilakukan peneliti untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan menjelaskan maksud dari soal dan memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 siswa), kategori “rendah” sebesar 39,13% (9 siswa), kategori “sedang” sebesar 17,39% (4 siswa), kategori “tinggi” sebesar 34,78% (8 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

2. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi mengenai tingkat pemahaman siswa kelas V tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode yang lebih valid lagi.

Daftar Pustaka :

- Agatha, R. (2016). *Tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 5 Wates*. Skripsi, Yogyakarta: FIK UNY.
- Agung, D.C. (2015). *Tingkat Pengetahuan Bola Voli Mini Siswa kelas V SD Beji Kelurahan Wates Kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: FIK UNY.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana..
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka, Supriatna & M.Arif W. (2015) *Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se-kota Pontianak*. (Volume 11).
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitra, A. (2014). *Upaya Guru dalam Peningkatan Keselamatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri di Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

- Mahmud, (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka setia.
- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan*.
Jakarta, Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mulyato, R. (2014) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Nasikhah, D. (2018), *Tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Palbapang Baru Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: FIK UNY.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Dwiana, N. (2017). *Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pencegahan dan perawatan cedera dalam pembelajaran pendidika jasmani olahraga di SD N se Kecamatan Wates, Kabupaten Kulo Progo*. Skripsi, Yogyakarta: FIK UNY.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, Dwi, DKK. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta.Yogyakarta: UNY Press.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugihartono, Dkk. (2013) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarmin, Y. (2006). *Petunjuk Praktik Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, (Volume 5).
- Sukarmin, Y. (2009). *Pemahaman Konsep Keselamatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukarmin, Y. (2011). *Pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, (Volume 8).
- Sukarmin, dkk. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Keselamatan bagi Guru Penjasorkes sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukarmin, Y. (2014). *Pendidikan Keselamatan. Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syaiful Bahri,D & Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Tutik & Daryanto, (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang*

Mendidik. Yogyakarta: Gaya Media.

Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional: UU RI No. 3 Tahun 2005.

prinsip penyelenggaraan keolahrgaan. Jakarta: Sinar Grafika.

Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Kepada Yth, ~~Bapak-Ibu~~
Tri Ani Hastuti S.Pd., M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Dengan hormat saya sampaikan bahwa untuk keperluan validasi angket dalam pelaksanaan penulisan tugas akhir skripsi. Saya mohon bapak dapat memberikan penilaian terhadap bagi saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Maryanto Setiyawan

NIM : 17604224051

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Prodi : PGSD Penjas

Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Demikian surat permohonan ini saya buat, apabila ada kesalahan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan untuk perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 8 Februari 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Jaka Sunardi
NIP. 196107811990011001

Mahasiswa



Maryanto Setiyawan
NIM. 17604224051

Lampiran 2. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 197209042001122001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Maryanto Setiyawan

NIM : 17604224051

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Prodi : PGSD Penjas

Benar telah membuat angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2021

Yang memvalidasi



Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 516/UN34.16/PT.01.04/2021

24 Februari 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SD Sabdodadi Keyongan,
Jl. Parangtritis Km. 10,5, Sabdodadi, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY

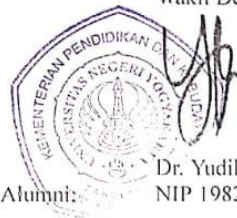
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maryanto Setiyawan
NIM : 17604224051
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian : Senin - Kamis. 1 - 4 Maret 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan Dari SD Sabdodadi Keyongan Bantul



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAKA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KAPANEWON BANTUL

SD SABDODADI KEYONGAN

Alamat : Jl. Parangtritis Km. 10,5 Neco, Sabdodadi, Bantul 55715 Telp. (0274) 6462589.

E-mail : sd_sabdokeyongan@yahoo.co.id / sdsabdodadi.keyongan@gmail.com

Website : <http://sdsabdodadikeyongan.sch.id/>

SURAT KETARANGAN

No. 113/SD.Sab.Key/SK/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUWARIYO, S.Pd.
NIP : 196608091988081002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Sabdodadi Keyongan

Menerangkan bahwa siswa :

Nama : Maryanto Setiyawan
No Mahasiswa : 17604224051
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Program Pendidikan : Sarjana
Institusi Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan dan penelitian terhitung mulai 1 s.d 4 Maret 2021 dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul :

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran
Penjasorkes di SD Sabdodadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Maret 2021
Mengetahui,
Kepala Sekolah

JUWARIYO, S.Pd.
NIP. 19660809 198808 1 002

Lampiran 5. Surat Pengantar Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 95/PGSD Penjas/XII/2020
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Maryanto Setiawan
NIM : 17604224051
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran di SD Sabdoadi Keyongan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Desember 2020
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs



Lampiran 6. Instrumen Penelitian

Lembar Soal

Instrumen Penelitian

A. Identitas

Responde

n Nama :

B. Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jumlah soal ada 30 butir pilihan ganda
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau di lembar jawab yang tersedia!

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Setiap manusia di dunia pasti mengharapkan....dalam setiap aktivitasnya agar terhindar dari cedera. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah..
 - a. Kebahagiaan
 - b. Kesenangan
 - c. Keselamatan
 - d. Keributan
2. Suatu keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis, merupakan pengertian dari.....
 - a. Keselamatan
 - b. Kecelakaan
 - c. Keresahan
 - d. Keributan
3. Berikut ini hal yang harus dijaga agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain

ketika sedang mengikuti pembelajaran

penjasorkes adalah...

- a. Menjaga kesehatan
 - b. Menjaga makanan
 - c. Menjaga keselamatan
 - d. Menjaga teman
4. Penggunaan peralatan yang bagus dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan...
- a. Meningkatkan napsu makan
 - b. Meningkatkan keselamatan
 - c. Meningkatkan kekuatan
 - d. Meningkatkan daya tahan tubuh
5. Apabila alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes kurang baik dapat menyebabkan....
- a. Kecelakaan
 - b. Keselamatan
 - c. Kebahagiaan
 - d. Kelancaran
6. Suatu hal yang bersifat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain dan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja disebut...
- a. Kecelakaan
 - b. Kesehatan
 - c. Keselamatan
 - d. Kebahagiaan
7. Suatu kejadian yang menyebabkan kerusakan dan merugikan diri sendiri maupun orang lain disebut..
- a. Keselamatan
 - b. Kesenangan
 - c. Kecelakaan

- d. Kemenangan
8. Jika pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran penjas, yang dilakukan siswa sebaiknya
- a. Mendengarkan
 - b. Bermain sendiri
 - c. Bercanda dengan teman
 - d. Tidur
9. Berperilaku ceroboh dalam pembelajaran penjasorkes akan berakibat...
- a. Membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain
 - b. Terhindar dari cedera
 - c. Menyenangkan orang lain
 - d. Keselamatan akan terjaga
10. Berikut ini merupakan perilaku yang dapat membahayakan keselamatan ketika sedang mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah...
- a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung
 - c. Memahami apa yang telah disampaikan oleh guru
 - d. Melakukan gerakan sesuai instruksi guru
11. Berikut ini adalah perilaku yang harus dilakukan apabila guru memberikan peraturan dalam pembelajaran penjasorkes adalah...
- a. Membiarkan peraturan yang diberikan
 - b. Melanggar peraturan yang diberikan
 - c. Menaati dan melaksanakan peraturan yang diberikan
 - d. Mengajak teman untuk melanggar peraturan yang diberikan
12. Hal yang harus dilakukan ketika ada bola yang tersangkut diatas pohon pada saat pembelajaran penjasorkes adalah...
- a. Memanjat dan mengambil bola sendiri

- b. Meminta bantuan guru untuk mengambilkan
 - c. Membiarkan saja
 - d. Melempari bola dengan batu
13. (1) .Mendorong teman sampai jatuh
 (2) Istirahat untuk minum ketika haus
 (3) Menutup lubang yang ada di lapangan
 (4) Menyingkirkan batu dan pecahan kaca
 Peristiwa di atas yang dapat mengancam keselamatan dalam pembelajaran penjas yaitu ditunjukkan pada nomor...
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
14. Berikut ini perilaku yang dapat mengganggu keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes adalah
- a. Memperhatikan guru
 - b. Mengajak teman untuk tidak mematuhi peraturan yang diberikan
 - c. Menjalankan peraturan yang diberikan
 - d. Menegur teman yang tidak menaati peraturan.
15. Hal yang dilakukan siswa ketika ada teman yang sedang serius dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah, **kecuali**...
- a. Menirukannya
 - b. Mengganggu supaya tidak serius
 - c. Mencontoh
 - d. Membiarkan
16. Berikut ini perilaku yang dapat dilakukan ketika ada teman yang sedang bermain menggunakan peralatan yang sudah rusak dan bisa mengganggu keselamatan orang lain adalah..
- a. Menegur untuk berhenti bermain
 - b. Ikut bermain

- c. Mendingkan saja
 - d. Memberikan semangat
17. Aktivitas yang dilakukan siswa sebelum melakukan olahraga untuk mengurangi terjadinya cedera adalah . . .
- a. Pemanasan
 - b. Duduk-duduk
 - c. Tidur
 - d. Pendinginan
18. Aktivitas yang perlu dilakukan siswa setelah melakukan olahraga untuk mengurangi terjadinya cedera adalah...
- a. Makan
 - b. Pendinginan
 - c. Tidur
 - d. Pemanasan
19. Bagian tubuh mana yang sering terkena cedera saat menendang bola...
- a. Punggung
 - b. Kaki
 - c. Tangan
 - d. Kepala
20. Aktivitas penjas yang harus menjadi perhatian lebih karena bisa terjadi kecelakaan yang mengakibatkan benturan tubuh dengan lawan adalah...
- a. Renang
 - b. Bulutangkis
 - c. Sepak bola
 - d. Voli
21. Hal apa yang harus dilakukan ketika mendapati alat yang digunakan untuk pembelajaran penjasorkes sudah rusak..
- a. Tetap menggunakannya meskipun rusak
 - b. Tidak memakainya karena akan berbahaya

- c. Digunakan untuk permainan yang lain
 - d. Membiarkan saja
22. Hal yang dilakukan ketika terjadi angin kencang pada saat pembelajaran penjasorkes di lapangan sekolah adalah...
- a. Duduk di bawah pohon besar
 - b. Masuk ke dalam kelas
 - c. Menunduk di bawah tiang listrik
 - d. Berdiri di tengah lapangan
23. Aktivitas penjas yang sebaiknya dilakukam ketika hujan adalah...
- a. Sepakbola di lapangan
 - b. Renang di kolam renang terbuka
 - c. Senam di dalam aula
 - d. Gobag Sodor di halaman sekolah
24. Apabila menemukan batu atau pecahan kaca di lapangan, apa yang harus kam lakukan....
- a. Membuang ditempat yang aman
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menambah batu atau pecahan kaca dilapagan
 - d. Menendang batu ke arah teman
25. Hal yang dilakukan untuk melindungi kaki dari terjadinya cedera ketika mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah....
- a. Memakai sandal jepit
 - b. Memakai sepatu olahraga
 - c. Tidak memakai sepatu
 - d. Memakai koas kaki saja
26. Berikut ini merupakan tempat yang paling aman digunakan untuk pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah....
- a. Halaman sekolah yang rata
 - b. Kantin sekolah
 - c. Halaman sekolah yang berbatu

- d. Halaman sekolah yang berlubang
27. Hal yang dilakukan siswa ketika terjadi hujan disertai petir pada saat melakukan pembelajaran penjas di halaman sekolah adalah **kecuali** ...
- a. Menghentikan permainan
 - b. Berkumpul ditempat yang aman
 - c. Berdiri di tengah lapangan
 - d. Masuk kedalam kelas
28. Berikut ini perilaku yang dilakukan ketika menemukan lubang yang ada dilapangan pada saat pembelajaran penjasorkes adalah...
- a. Menutup lubang yang ada dilapangan
 - b. Menambah lubang
 - c. Membiarkan saja
 - d. Menambah besar lubang yang ada
29. Hal apa yang harus dilakukan ketika terjadi angin kencang saat pembelajaran penjasorkes...
- a. Duduk dibawah pohon besar
 - b. Berlindung ditempat yang aman
 - c. Tetap melanjutkan aktivitas dibawah pohon besar
 - d. Membeli makanan di dekat baliho yang rusak
30. Sikap yang harus ditunjukkan apabila ada teman yang mengalami cedera ketika sedang mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah..
- a. Membiarkan saja
 - b. Tetap melanjutkan permainan
 - c. Menolong dan melaporkan kepada guru
 - d. Mengejek teman yang cedera

Lampiran 7. Data Uji Validitas

KEJAS	BUTIRSOAL																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	0	1	0																													

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.877	30

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

STATISTIK	
N	23
MEAN	59.28
MEDIAN	60
MODE	37
SD	22.72
MINIUM	20
MAXIMUM	97
SUM	318.33

Lampiran 10. Data Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V Tentang Keselamatan

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	1	4.35%
21 - 40	Rendah	7	30.43%
41 - 60	Sedang	5	21.74%
61 - 80	Tinggi	6	26.09%
81 - 100	Sangat Tinggi	4	17.39%
Jumlah		23	100%

Lampiran 11. Faktor Pemahaman Tentang Keselamatan

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	5	21.74%
21 - 40	Rendah	1	4.35%
41 - 60	Sedang	8	34.78%
61 - 80	Tinggi	5	21.74%
81 - 100	Sangat Tinggi	4	17.39%
Jumlah		23	100%

Lampiran 12. Faktor Pemahaman Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	0	0.00%
21 - 40	Rendah	5	21.74%
41 - 60	Sedang	6	26.09%
61 - 80	Tinggi	6	26.09%
81 - 100	Sangat Tinggi	6	26.09%
Jumlah		23	100%

Lampiran 13. Pemahaman Tentang Menjaga Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
0 - 20	Sangat Rendah	1	4.35%
21 - 40	Rendah	4	17.395
41 - 60	Sedang	8	34.78%
61 - 80	Tinggi	3	13.04%
81 - 100	Sangat Tinggi	7	30.43%
Jumlah		23	100%

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Maryanto Setigahwan
NIM : 176017214051
Program Studi : PGSD Penjara
Jurusan : Pendidikan
Pembimbing : Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	4/2 - 21	Salin Bab I dan II pembahasan - Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliable	A.
2	21/2 - 21	Pengantar dan-hasil kuesioner	A.
3	24/2 - 21	Instrumen dr. pengantar dan hasil penelitian dan alih penelitian ke bagian lain	A.
4	2/3 - 21	Hasil data	A.
5	14/3 - 21	Hasil data dan hasil pembahasan	A.
6	20/4 - 21	Hasil data dan hasil pembahasan	A.
7	21/4 - 21	Hasil data dan hasil pembahasan	A.
8	24/4 - 21	Hasil data dan hasil pembahasan	A.

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjara

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

